

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Investasi

Investasi adalah keputusan yang dilakukan oleh seseorang secara sengaja melibatkan modal, waktu, dan sumber daya lainnya, dengan harapan dapat menghasilkan *return* lebih daripada modal awal (Adnyana, 2020). Investasi sendiri memiliki tiga jenis yaitu investasi jangka pendek, investasi jangka menengah, dan investasi jangka panjang. Investasi jangka pendek sendiri berkisar dibawah 1 tahun contohnya deposito, Surat Berharga Negara (SBN), dan obligasi. Investasi jangka menengah biasanya butuh waktu 1-5 tahun contohnya adalah obligasi, sukuk ritel, dan reksadana. Investasi jangka panjang memakan waktu lebih dari 5 tahun contohnya adalah saham, emas, dan properti.

Aset fisik dan juga aset keuangan adalah contoh dari investasi. Emas, properti, dan tanah merupakan salah satu contoh dari investasi jenis aset fisik atau aset ini juga disebut sebagai aset riil (*real asset*), karena memiliki nilai *intrinsic* dan berwujud (dapat dipegang dan dilihat). Saham, dan *Cryptocurrency*, dan obligasi merupakan contoh dari aset keuangan (*financial asset*) yang

diperdagangkan di pasar keuangan dimana harga lebih fluktuatif daripada aset riil, yang mengindikasikan bahwa aset keuangan memiliki risiko yang besar daripada aset riil.

2.1.1.1 Tujuan Investasi

Tujuan dari investasi secara umum yaitu menanam modal pada masa sekarang dan megarapkan keuntungan pada masa yang akan datang atas modal yang pernah diberikan. Menurut Tandelilin (2017) menjelaskan secara spesifik kenapa seseorang melakukan investasi:

1. Untuk memiliki kehidupan yang lebih baik pada masa mendatang. Seseorang dengan literasi keuangan yang bagus memiliki pemikiran bagaimana kehidupannya akan lebih baik pada waktu ke waktu atau minimal mempertahankan uangnya agar tidak mengalami penurunan pada waktu yang akan datang.
2. Mengurangi dampak dari inflasi. Dengan berinvestasi di berbagai instrumen, maka seseorang akan dapat menghindari risiko dari penurunan nilai uangnya.
3. Penghematan pajak. Banyak negara memiliki kebijakan dimana memberikan fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang

tertentu. Hal ini berguna untuk mendorong pertumbuhan investasi di masyarakat.

2.1.1.2 Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan segala sesuatu dari investasi seperti jual maupun beli. Pengambilan Keputusan ini didasarkan atas *research* yang telah dilakukan oleh investor. Investasi tidak hanya melakukan kegiatan jual maupun beli namun juga harus memperhatikan dari risiko yang ada dan tingkat keuntungannya. Menurut (Tandelilin, 2017) menyatakan bahwa Keputusan investasi berkaitan dengan risiko dan keuntungan.

1. Tingkat ekspektasi keuntungan

Tingkat ekspektasi pada keuntungan adalah hal dasar seseorang melakukan investasi. *Return* sendiri dibedakan menjadi 2, yaitu *expected return* dan *required return*. *Expected return* adalah tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor, sedangkan *required return* adalah tingkat keuntungan dengan mempertimbangkan risiko dalam investasi.

2. Tingkat risiko

Setiap investor memiliki kepribadian yang berbeda. Salah satunya contohnya adalah investor yang tidak suka akan

ketidakpastian, sehingga investor memiliki tingkat *preferensi* yang berbeda.

3. Hubungan tingkat risiko dan keuntungan yang diharapkan

Semakin tinggi tingkat keuntungan yang diharapkan, maka semakin tinggi juga tingkat risiko yang akan diterima oleh investor.

2.1.2 Pasar Modal

Menurut Undang-Undang No 8 tahun 1995 mengatakan bahwa pasar modal ialah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, dan lembaga serta profesi yang berkaitan dengan efek. Menurut IDX (*Indonesian Stock Exchange*) pasar modal merupakan pasar untuk investasi keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan contohnya obligasi, saham, reksadana dan instrumen lainnya. Pasar modal sendiri juga sebagai tempat untuk banyak perusahaan mencari dana untuk kepentingan perusahaan seperti penambahan produksi, ekspansi dan lainnya. Menurut Hidayat (2019) pasar modal adalah pasar keuangan jangka panjang yang pemerintah, perusahaan swasta dan perusahaan publik yang diterbitkan dan diperjual belikan dalam bentuk obligasi maupun saham.

2.1.2.1 Fungsi Pasar Modal

Pasar modal menjadi salah satu pendorong ekonomi negara, tidak hanya itu pasar modal juga memiliki fungsi yang memberikan dampak bagi para investor di dalamnya. Menurut Rahmah (2019) ada beberapa fungsi dari pasar modal yaitu :

1. Fungsi likuiditas

Fungsi likuiditas dari pasar modal sendiri adalah pasar modal sebagai tempat untuk investor yang memiliki dana mempertemukan pihak yang membutuhkan dana. Sebagai gantinya perusahaan akan memberikan obligasi atau saham atas pemberian dana tersebut. Dengan adanya pasar modal, manfaat bagi perusahaan adalah dapat memperoleh dana tunai, dan manfaat bagi investor adalah jika membutuhkan uang tunai bisa menjual saham atau obligasi tersebut.

2. Fungsi pembiayaan

Fungsi pembiayaan di pasar modal adalah pasar modal memberikan alternatif biaya yang berjangka panjang bagi perusahaan dengan menjual efeknya dan mendapatkan biaya dari investor. Pembiayaan ini menjadi alternatif perusahaan untuk mendapatkan biayanya daripada menjual aset maupun dengan peminjaman bank.

3. Fungsi *ownership*

Fungsi *ownership* pada pasar modal adalah memberikan kesempatan bagi investor untuk ikut memiliki perusahaan yang sudah *go public* dengan membeli saham yang sudah diperjual belikan dengan syarat dan ketentuan yang sudah disetujui. Tidak hanya itu investor juga akan bisa mendapatkan deviden.

4. Fungsi indikator ekonomi

Pasar modal memiliki fungsi sebagai indikator ekonomi adalah pasar modal menjadi menyumbang dalam Produk Domestik Bruto (PDB), indikator perekonomian suatu negara dapat diukur dari Produk Domestik Bruto (PDB). Pasar modal juga dapat menunjukkan kapitalisasi pasar dan aktivitas perekonomian suatu negara.

5. Fungsi alternatif investasi

Pasar modal sebagai alternatif investasi adalah pasar modal menyediakan tempat sebagai investasi bagi masyarakat selain properti, emas, dan valuta asing. Alternatif investasi ini memungkinkan bagi investor untuk mengikuti gaya investasinya di mana pasar modal memiliki risiko dan keuntungan sendiri yang berbeda dengan instrumen lainnya.

2.1.2.2 Manfaat Pasar Modal

Ada beberapa manfaat pasar modal bagi suatu negara (OJK, 2023), antara lain:

1. Sebagai salah satu sumber pembiayaan jangka panjang bagi perusahaan guna mengembangkan usahanya.
2. Sebagai tempat untuk penyebaran kepemilikan kepada investor.
3. Sebagai tempat berinvestasi bagi investor yang ingin menanamkan modalnya di pasar modal.
4. Menjadi salah satu industri yang terbuka yang dapat mendorong terciptanya iklim yang sehat.
5. Strategi untuk mempertahankan perusahaan di setiap tahunnya.
6. Menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat.
7. Sebagai sarana pendapatan negara dan menjadi indikator dalam perekonomian negara.

2.1.2.3 Instrumen Pasar Modal

Pasar modal memiliki instrumennya sendiri menurut Hidayat (2019) terdapat beberapa instrumen pasar modal, yaitu :

1. Saham

Saham ialah surat tanda bukti kepemilikan perusahaan yang sudah *go public* dan akan memberikan keuntungan berupa deviden kepada investor.

2. Obligasi

Obligasi adalah surat tagihan utang perusahaan dari perusahaan penerbit obligasi tersebut. Keuntungan dari obligasi adalah mendapatkan bunga saat jatuh tempo.

3. Warrant

Efek yang diberikan suatu perusahaan kepada investornya untuk mendapatkan saham berdasarkan harga dan waktu tertentu.

4. Reksadana

Reksadana adalah tempat untuk menghimpun dana yang dipercayakan kepada manajer investasi, untuk di investasikan kembali modalnya dalam bentuk saham maupun obligasi.

2.1.2.4 Saham

Menurut Amiharja *et al.* (2021) saham adalah surat kepemilikan suatu perusahaan dan pemegang saham atau investor memiliki hak untuk mendapatkan keuntungan yang perusahaan dapatkan. Saham juga merupakan instrumen investasi di pasar modal dengan saham investor dapat memilih risiko dan keuntungannya sesuai dengan apa yang investor inginkan. Pasar saham adalah wadah untuk pertemuan harga dan penawaran yang tersaji tercermin dalam harga dan investor dapat membuat keputusan berdasarkan informasi yang tersedia.

Investor sendiri mendapatkan 2 keuntungan dalam saham, yaitu *capital gain* dan deviden. *Capital gain* sendiri merupakan keuntungan yang dilihat dari selisih positif saat membeli saham dan saat menjual saham. Deviden menurut Hidayat (2019) adalah laba yang dibagikan kepada pemegang saham berdasarkan saham yang dimilikinya.

2.1.2.5 Jenis-jenis saham

Menurut Hadi (2013) saham memiliki 2 jenis saham, yaitu saham biasa atau *common stock* dan saham preferen *preferred stock*:

1. Saham biasa (*Common Stock*) adalah saham yang menempatkan investor paling akhir. Pemegang saham

biasa akan mendapatkan keuntungan jika perusahaan mendapatkan labanya.

2. Saham preferen (*preferred stock*) gabungan antara saham biasa dan obligasi. Saham preferen memiliki karakteristik obligasi contohnya seperti tetap memberikan hasil atau bunga layaknya obligasi. Karakteristik pada saham biasa adalah pemegang saham preferen tidak selalu mendapatkan penghasilan seperti yang dikehendaki pemegangnya.

2.1.3 Cryptocurrency

Menurut Huda & Hambali (2020) *Cryptocurrency* merupakan nama dari sebuah sistem kriptografi. *Cryptocurrency* berasal dari 2 kata gabungan yaitu *cryptography* yang artinya kode rahasia dan *currency* yang berarti mata uang. Sifat dari kriptografi sendiri adalah tidak dapat dirusak dan transaksi menjadi aman, hal ini menjadikan kriptografi menjadi sarana yang diandalkan dan efisien dalam melakukan transaksi keuangan. *Cryptocurrency* beroperasi pada sistem yang memanfaatkan jaringan *peer to peer* yang memiliki fungsi sebagai pencatatan (Perayunda & Mahyuni, 2022). *Cryptocurrency* sendiri sudah memiliki banyak jenis, namun yang paling terkenal adalah bitcoin.

1. Blockchain

Pada awalnya, *Blockchain* digunakan untuk pengamanan transaksi uang digital, hingga saat ini *blockchain* mengalami perkembangan yang pesat dan dapat diterapkan di berbagai cara. Yaga *et al.* (2018) mendefinisikan *blockchain* sebagai buku besar digital atau *ledger* yang didistribusikan dari buku besar digital dan dikelompokkan dalam blok. Bitcoin, Ethereum, dan koin *crypto* lainnya adalah contoh implementasi dari teknologi *blockchain*. *Blockchain* bisa bekerja tanpa adanya *cryptocurrency*, namun *cryptocurrency* tidak akan bisa bekerja tanpa adanya *blockchain*.

Blockchain terbagi menjadi tiga jenis, hal ini dibedakan dari kegunaan dan tujuannya, yaitu:

- *Public blockchain*, *blockchain* ini terbuka untuk umum, artinya ada kode sumber terbuka yang dapat dipakai oleh semua orang. Dalam kasus ini, siapapun dapat melihat daftar transaksi yang dilakukan. Tujuan dari *public blockchain* ini sering digunakan untuk *cryptocurrency*.
- *Private blockchain*, jenis ini memiliki keterbatasan akses. Pada umumnya, *blockchain* ini digunakan untuk berbagi informasi secara internal saja.
- *Semiprivate blockchain*, *blockchain* jenis ini memberikan akses terhadap siapapun yang berhak menggunakannya dan memiliki kode tertutup. Seperti *private blockchain*, untuk penyimpanan

data yang dikirim dan tetap akan tersimpan pada *blockchain* umum.

Terdapat juga keunggulan dari *blockchain* itu sendiri, yaitu:

- *Blockchain* bersifat transparan, sifat transparan ini diharapkan agar proses yang terjadi dapat dilihat oleh semua orang.
- *Blockchain* bersifat kekal, sifat kekal ini hanya terjadi sekali dalam pembuatan data dan tidak dapat diubah.
- *Security system*, dengan menggunakan kriptografi dalam memverifikasi data pada setiap blok.
- Dapat dilacak, data transaksi yang tersimpan pada jaringan *blockchain* dapat dirujuk pada transaksi sebelumnya.
- *Anonymous*, walaupun bersifat transparan, namun identitas setiap pengguna yang mengirimkan maupun yang menerima tetap terjaga.

2. Bitcoin

Sebelum bitcoin lahir, sudah ada beberapa eksperimen uang digital seperti *bit gold*, *B-Money* dan *hashcash*. Semua uji coba ini tidak berhasil karena adanya masalah pada setiap pengembangannya. Bitcoin menjadi jawaban setiap masalah uang digital terdahulunya. Pada 2009, ketika blok pertama di jaringan *blockchain* ditambang menjadi lahirnya bitcoin. *Blockchain* sendiri menjadi inti fitur di bitcoin, fitur ini mencegah pengeluaran ganda

dan berlaku sebagai pencatatan publik yang terdistribusi untuk semua jaringan bitcoin Raharjo (2022:16). Bitcoin dapat didefinisikan menjadi jaringan yang memungkinkan menjadi alat pembayaran baru atau uang yang sepenuhnya digital, dan juga bitcoin menjadi jaringan *peer to peer* desentralisasi pertama yang semuanya di kontrol oleh penggunanya sendiri tanpa ada perantara (Kivan *et al.*, 2021).

3. Kelebihan dan Kekurangan Bitcoin

Setiap investasi memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing termasuk bitcoin. Adapun kelebihan dan kekurangan dari bitcoin itu sendiri seperti:

- Kelebihan dari bitcoin:
 1. Jumlah dari bitcoin yang terbatas, yaitu 21 juta saja. Nilai dari bitcoin itu sendiri lebih besar daripada uang fiat.
 2. Bitcoin bersifat desentralisasi, tidak ada campur tangan dari pihak ke 3. Sepenuhnya dilakukan oleh penjual dan pembeli.
 3. Semua informasi tentang transaksi dapat diketahui, namun tidak ada akses informasi mengenai penerima dan pengirim (Saputra *et al.*, 2022)

- Kekurangan dari bitcoin
 1. Bitcoin memiliki volatilitas yang tinggi dan fluktuasi harga bisa terjadi dalam waktu singkat. Instrumen investasi akan memberikan risiko dan keuntungan yang tinggi.
 2. Penggunaan dalam transaksi sehari-hari sangat terbatas.

2.1.4 Indeks

Indeks harga saham adalah cerminan dari berbagai saham yang berasal dari emiten-emiten berbeda yang bisa dilihat dalam grafik indeks. Tujuan adanya indeks saham adalah untuk mengukur sentimen pasar, proksi untuk kelas aset pada alokasi aset, dan dijadikan produk investasi pasif seperti reksadana indeks serta produk turunan (IDX, 2024).

1. IHSG

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menggambarkan suatu kesatuan secara informal historis mengenai harga saham (Ferdinandus & Muspida, 2022). Investor sendiri sering menggunakan IHSG ini sebagai acuan dalam berinvestasi karena dengan IHSG investor dapat melihat bagaimana pergerakan saham secara keseluruhan yang sudah dirangkum dalam grafik. Harga saham sendiri mengalami fluktuatif harga bisa naik dan bisa turun. Saat IHSG naik hal ini mengindikasikan bahwa harga saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sedang mengalami

kenaikan, sedangkan saat IHSG turun mengindikasikan bahwa saham yang sudah tercatat di BEI juga sedang mengalami penurunan. IHSG sendiri memiliki beberapa fungsi seperti :

1. Acuan pergerakan saham

IHSG merupakan gabungan dari beberapa saham dan emiten yang ada di Indonesia. Hal ini membuat investor menjadikan IHSG sebagai acuan dalam mempertimbangkan investasinya jika IHSG naik, maka saham yang tercatat di BEI sedang mengalami kenaikan, begitu juga dengan saat turun, saham yang tercatat di BEI sedang mengalami penurunan.

2. Perkembangan ekonomi

IHSG sendiri memiliki kontribusi terhadap perekonomian di Indonesia. Tidak hanya itu IHSG juga menjadi wadah perusahaan untuk mencari dana atau modal. Dengan terpenuhinya modal yang diinginkan oleh perusahaan, membuat perusahaan bisa mengembangkan perusahaannya dan terjadi adanya peningkatan kualitas di perusahaan seperti ekspansi pasar, lapangan kerja baru, dan juga kenaikan pajak.

2. Dow Jones

Dow Jones menjadi salah satu indeks dunia yang menjadi acuan para investor tidak hanya di Indonesia namun juga di banyak negara di dunia. Menurut Faudina & Sriyono (2023)

Dow Jones adalah salah satu pasar saham di Amerika yang dibuat oleh *editor the wall street journal*, dan merupakan indeks tertua di Amerika yang menjadi acuan untuk melihat kinerja pasar saham di negara tersebut. Terdapat 30 perusahaan yang sudah beroperasi secara global. Namun, ada kelemahan yang dimiliki oleh *Dow Jones*, yaitu kurangnya objektivitas terhadap saham, walaupun ada 30 perusahaan yang beroperasi secara global bukan tidak mungkin perusahaan-perusahaan lainnya tidak mempengaruhi pasar saham.

Teori *Dow* merupakan teori dasar dari teknikal analisis, teori ini pertama kali diterbitkan oleh Charles H. Dow. Teori *Dow* digunakan untuk menyelidiki bagaimana tren itu bisa terjadi di pasar saham, secara individual maupun secara keseluruhan (Samsuar, 2017). Terdapat tiga tren pasar, yaitu:

- Tren primer adalah tren naik atau turun yang bersifat jangka panjang bisa berbulan-bulan hingga bertahun-tahun. Secara umum terdapat tiga pergerakan dalam tren primer, yaitu fase akumulasi atau distribusi, pada fase ini para investor yang melakukan transaksi penjualan, maka tren akan menjadi *bearish* dan Ketika para investor melakukan transaksi pembelian, maka akan terjadi tren *bullish*. Fase partisipasi, di fase ini terdapat lebih banyak investor maupun trader yang memasuki pasar. Fase kepanikan atau kelebihan menjadi fase

terakhir, fase kepanikan menjadi fase saat terjadinya *bearish*, sedangkan pada fase kelebihan terjadi saat tren *bullish*.

- Tren sekunder, yaitu tren yang berlangsung dalam beberapa minggu saja atau beberapa bulan saja.
- Tren *minor*, yaitu tren jangka pendek yang dapat terjadi dalam.

2.1.5 BI Rate

Bi Rate sudah menjadi kebijakan suku bunga acuan Lembaga keuangan dalam melakukan aktivitas keuangan moneter. BI Rate saat ini juga sudah merubah namanya menjadi BI 7- Day Reverse Repo Rate. Bank Indonesia merubah nama ini dimaksudkan untuk melakukan penguatan kerangka operasi moneter dengan mengimplementasikan suku bunga kebijakan baru. Suku bunga juga memiliki sifat sesitif terhadap inflasi. Ketika inflasi diperkirakan akan naik, maka bank akan menaikkan suku bunga untuk mengatur jumlah uang yang beredar dan Ketika inflasi diperkirakan turun, maka bank akan menurunkan suku bunganya (Abidin, 2020).

Teori klasik pada suku bunga, menyatakan bahwa simpanan maupun investasi adalah salah satu fungsi dari tingkat bunga. Semakin tinggi tingkat bunga yang diberikan, maka semakin besar

juga keinginan masyarakat untuk menanamkan modalnya atau menabung (Boediono, 2001).

Terdapat dua macam bunga yang diberikan bank kepada para nasabahnya, yaitu:

1. Bunga simpanan

Bunga yang diberikan bank kepada nasabahnya karena sudah menyimpan uangnya di bank tersebut. Bunga yang menjadi kewajiban bank dibayarkan kepada nasabahnya, seperti bunga tabungan dan bunga deposito

2. Bunga pinjaman

Bunga pinjaman merupakan bunga yang diberikan kepada bank kepada nasabahnya dan menjadi kewajiban nasabah membayar bunga kepada bank, seperti bunga kredit.

Dua macam bunga ini menjadi salah satu pendapatan bank. Bunga simpanan menjadi kewajiban bank membayar kepada nasabah dan bunga pinjaman menjadi kewajiban nasabah membayar kepada bank. Hal ini tentu berkaitan satu sama lain jika bunga simpanan naik, maka bunga pinjaman akan naik (Kasmir, 2005).

Terdapat faktor – faktor yang mempengaruhi besar kecilnya suku bunga, yaitu (Kasmir, 2005):

1. Kebutuhan dana

Apabila bank sedang mengalami kekurangan dana dan permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank adalah meningkatkan suku bunga pinjaman. Hal ini dimaksudkan agar nasabah dapat menabung. Saat pinjaman menurun dan bank memiliki simpanan banyak, maka bunga simpanan akan turun.

2. Kebijakan pemerintah

Bunga simpanan ataupun bunga pinjaman tidak boleh melebihi bunga yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

3. Target laba yang diinginkan

Sejalan dengan target laba yang diinginkan, jika laba yang diinginkan besar, maka bunga pinjaman ikut besar.

4. Jangka waktu

Semakin Panjang jangka waktu pinjaman uang, maka semakin tinggi bunga pinjaman. Hal ini karena besarnya risiko yang dihadapi pada masa mendatang.

5. Kualitas jaminan

Semakin likuid jaminan yang diberikan nasabah kepada bank, maka semakin rendah bunga yang dibebankan, contohnya: jaminan sertifikat deposito akan berbeda dengan

jaminan tanah. Hal ini bisa terjadi karena, apabila kredit yang diberikan bermasalah. Jaminan likuid akan lebih mudah dicairkan daripada menjual tanah.

6. Reputasi Perusahaan

Reputasi perusahaan akan menentukan tingkat bunga yang diberikan. Semakin bagus reputasi sebuah perusahaan, maka semakin rendah bunga yang diberikan.

7. Hubungan bank dengan nasabah

Bank dapat menggolongkan nasabahnya menjadi nasabah utama dan nasabah biasa. Penggolongan ini dapat terjadi karena aktif atau tidaknya nasabah terhadap bank. Semakin baik hubungan, maka semakin kecil bunga yang diberikan.

8. Jaminan pihak ketiga

Pihak ketiga yang memiliki reputasi yang baik dari segi kemampuan membayar maupun loyalitas terhadap bank, maka bunga yang diberikan kepada penerima kredit akan berbeda dengan pihak ketiga yang tidak dapat dipercaya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, penelitian terdahulu dapat di utarakan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

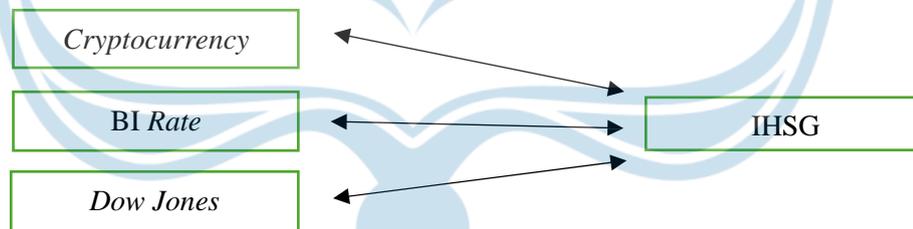
No	Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	<i>Cryptocurrencies and stock market indices, are they related?</i> (Gil-Aliana et al., 2020)	Independen X: <i>Cryptocurrency</i> Dependen Y: <i>Stock Market</i>	Metode : Empiris	Tidak adanya kointegrasi <i>Crypto</i> terhadap indeks saham	Persamaan yang diperoleh adalah menggunakan data sekunder dan memiliki objek penelitian yang sama.	Pada penelitian ini menggunakan 6 crypto, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis hanya menggunakan bitcoin.
2.	<i>Exchange Rates, Interest Rates (BI Rate), World Gold Prices, and the Dow Jones Index to the Composite Stock Price Index (JCI)</i> (Faudina & Sriyono, 2023)	Independen X: Nilai tukar, BI Rate, Harga emas dunia, <i>Dow Jones</i> . Dependen Y: IHSG	Metode : Regresi Linear Berganda	Adanya pengaruh secara simultan nilai tukar, suku bunga, harga emas dan <i>Dow Jones</i> terhadap IHSG.	Persamaan yang diperoleh adalah menggunakan suku bunga dan <i>dow jones</i> sebagai variabel bebasnya.	Perbedaan terdapat pada metode penelitian pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan kausalitas granger.
3.	Pengaruh BI Rate, dan inflasi terhadap IHSG dengan nilai tukar sebagai variabel moderating. (Krisna Rivanda et al., 2022)	Independen X: BI Rate, Inflasi Dependen Y: IHSG	Metode : Analisis regresi	Secara parsial inflasi tidak berpengaruh terhadap saham sektor properti, keuangan.	Persamaan yang diperoleh adalah BI rate memiliki pengaruh terhadap indeks harga saham	Perbedaan yang diberikan adalah pada penelitian ini
4.	Analisis Pengaruh Inflasi,	Independen X : inflasi, BI Rate,	Metode :	<i>Shanghai</i>	Persamaan yang didapatkan	Perbedaannya adalah pada

	BI Rate, Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar dan <i>Index Shanghai Stock Exchange</i> Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia (Tri Wisnu Hermawan dan Purwohandoko, 2020)	nilai tukar, jumlah uang beredar, SSE Dependen Y: IHSG	Konklusif berbentuk kausal	<i>Stock Exchange</i> , jumlah uang beredar, nilai tukar, BI rate dan inflasi bersama-sama berpengaruh terhadap indeks Sri Kehati.	adalah hasil yang didapatkan BI Rate berpengaruh terhadap indeks harga saham	bagian obek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan variabel Y indeks Sri Kehati, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan IHSG.
5.	<i>Speculative Trading, Bitcoin, and Stock Returns</i> (Du et al., 2019)	<i>Speculative trading, bitcoin, stock return</i>	Regresi	<i>Crypto</i> berpengaruh secara negative terhadap harga saham	Persamaan yang dihasilkan adalah menggunakan data historis untuk melakukan analisis statistik.	Perbedaan terdapat pada metode penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Du adalah regresi, sedangkan yang digunakan oleh peneliti adalah kausalitas granger.
6.	Pengaruh Inflasi, Kurs, <i>Indeks Dow Jones dan Indeks Nikkei 225</i> Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2011-2015 (Zilamsari et al., 2017)	Independen X: Inflasi, <i>Dow Jones, Nikkei 225</i> , dan kurs Dependen Y: IHSG	Metode : <i>Ordinary Last Square</i>	Inflasi dan kurs berpengaruh negatif terhadap IHSG, sedangkan <i>Nikkei 225</i> dan <i>Dow Jones</i> berpengaruh positif terhadap IHSG	Persamaan yang diperoleh adalah menggunakan <i>Dow Jones</i> sebagai variabel X dan IHSG sebagai variabel Y	Perbedaan dilihat dari metode penelitian.
7.	<i>The Relationship between</i>	Independen X : <i>Cryptocurrency</i>	Metode : kuantitatif	Adanya hubungan	Persamaan yang diperoleh adalah	Perbedaan pada variabel Y, pada

<p><i>Cryptocurrency Prices and Share Prices of Technology Companies in Light of Covid-19</i> (Rachida Ben Ahmed Daho, 2021)</p>	<p>Dependen Y : perusahaan teknologi</p>		<p>antara bitcoin dengan harga saham perusahaan teknologi</p>	<p>menggunakan bitcoin sebagai variabel X.</p>	<p>penelitian ini menggunakan perusahaan teknologi, sedangkan yang dilakukan oleh peneliti menggunakan indeks harga saham</p>
--	--	--	---	--	---

Sumber: data diolah (2024)

2.3 Kerangka Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

Sumber: data diolah (2024)

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Hubungan antara *Cryptocurrency* terhadap IHSG

Pengaruh Covid-19 membuat *crypto* di Indonesia semakin terkenal dan dipromosikan oleh artis maupun *influencer* menjadikan *crypto* di lirik oleh masyarakat. Dengan volatilitas pasar kripto yang besar dapat mempengaruhi sentimen investor diberbagai aset termasuk di saham. Selain itu, sifat fluktuatif dan dengan adanya *Halving* di kripto yang terjadi selama 4 tahun sekali, hal ini membuat investor akan mulai mencoba berinvestasi di kripto dan dapat meninggalkan saham.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian, ditemukan pembahasan yang menunjukkan hubungan antara *Cryptocurrency* terhadap IHSG. Penelitian yang dilakukan oleh Du *et al.* (2019) ditemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara *Cryptocurrency* terhadap harga saham. Saat *Crypto* naik maka harga saham turun. Terjadi sebaliknya, saat harga saham naik *Crypto* turun. Penelitian yang dilakukan oleh Gil-Aliana *et al.* (2020) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara *Crypto* dengan indeks saham.

H1 : Terdapat interrelasi secara negatif antara *Cryptocurrency* terhadap IHSG pada periode 2019-2024.

2.4.2 Hubungan antara BI Rate terhadap IHSG

Kenaikan suku bunga terjadi salah satunya karena inflasi dan bank Indonesia juga harus mengeluarkan kebijakan moneter Bank Indonesia harus menaikkan suku bunga acuan. Hal ini berdampak dengan kekuatan ekonomi dimana dengan suku bunga yang tinggi

masyarakat cenderung akan melakukan *saving* dan tidak memilih untuk membelanjakan atau berinvestasi. Suku bunga yang tinggi akan mempengaruhi saham karena investor lebih memilih risiko yang rendah dan mendapatkan bunga yang tinggi.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian, ditemukan inkonsistensi pada pengaruh *BI Rate* terhadap IHSG. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Wisnu Hermawan dan Purwohandoko (2020). Menyatakan bahwa *BI Rate* tidak memiliki hubungan atau tidak berpengaruh terhadap IHSG, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Krisna Rivanda *et al* (2022). Menyatakan bahwa *BI Rate* memiliki hubungan terhadap harga saham.

H1 : Terdapat interrelasi secara negatif antara *BI Rate* terhadap IHSG pada periode 2019-2024.

2.4.3 Hubungan antara *Dow Jones* terhadap IHSG

Indeks saham global seperti SSEC,N225, dan *Dow Jones* sering menjadi acuan para investor. Ini terjadi karena Indonesia sendiri memiliki hubungan secara ekonomi dengan Jepang, China dan Amerika. Secara tidak langsung hubungan ekonomi ini mempengaruhi harga saham di Indonesia.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Zilamsari *et al.* (2017). Menyatakan bahwa *Dow Jones* berpengaruh secara positif terhadap IHSG. Saat indeks *Dow Jones* naik maka IHSG juga naik,

sedangkan saat *Dow Jones* mengalami penurunan IHSG terkena dampaknya dan mengikutinya.

H1: Terdapat interrelasi secara negatif antara *Dow Jones* terhadap IHSG pada periode 2019-2024.

